

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Remaja merupakan masa yang paling rawan dibandingkan dengan masa perkembangan yang lain. Masa remaja penuh dengan problematika dan dinamika karena masa ini adalah masa untuk seorang individu menemukan jati diri dan identitas yang sebenarnya. Banyak remaja yang gagal dalam mencari identitasnya tapi tidak sedikit pula yang berhasil dan menjadi pemenang dalam meraih masa depan (Prasasti, 2017).

Berdasarkan proyeksi penduduk pada tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah remaja (usia 10-24 tahun) Indonesia mencapai lebih dari 66 juta atau 25% dari jumlah penduduk Indonesia 255 juta (Badan Pusat Statistik, 2013). Artinya 1 dari setiap 4 orang penduduk Indonesia adalah remaja. Hal ini bisa dikatakan bahwa remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa apabila potensinya bisa dengan optimal dan bermanfaat bagi dirinya sendiri atau lingkungannya. Disamping hal-hal yang mengembirakan dengan kegiatan remaja pada waktu akhir-akhir ini dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi organisasi pelajar dan mahasiswa, kita melihat arus kemerosotan moral yang semakin melanda di kalangan remaja, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja (Sumara dkk, 2017).

Kenakalan remaja merupakan segala perbuatan yang dilakukan remaja dan melanggar aturan yang berlaku dalam masyarakat. Meskipun begitu, fenomena

kenakalan remaja adalah sesuatu yang normal. Ketika seseorang beranjak remaja, beberapa perubahan terjadi, baik dari segi fisik maupun mental. Beberapa perubahan psikologis yang terjadi di antaranya adalah para remaja cenderung untuk resisten dengan segala peraturan yang membatasi kebebasannya. Karena perubahan itulah banyak remaja melakukan hal-hal yang dianggap nakal. Saat ini kenakalan remaja banyak di beritakan di berbagai media seperti banyak terjadi perkelahian pelajar, bolos sekolah, sudah banyak anak remaja yang mengenal rokok, narkoba, seks bebas, pencurian dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat dan berurusan dengan hukum (Unayah dan Sabarisman, 2015).

Berdasarkan statistik di belahan dunia, diantaranya Data Badan Sensus Amerika bahwa 60% dari populasi remaja terpapar tindakan kekerasan baik yang dilakukan oleh mereka sendiri (tawuran, aksi kriminal) ataupun oleh orang lain seperti pemerkosaan, tindak kekerasan dan sebagainya, selain itu data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta bahwa pada 2009 terdapat 0,08% atau 1.318 dari 1.647.835 siswa SD, SMP, dan SMA di DKI Jakarta terlibat tawuran dan angka ini meningkat dari tahun-tahun sebelumnya (Unayah dan Sabarisman, 2015).

Berdasarkan data hasil survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2007) menunjukkan jumlah remaja di Indonesia mencapai 30 % dari jumlah penduduk, jadi sekitar 1,2 juta jiwa. Adapun kondisi remaja di Indonesia saat ini dapat digambarkan sebagai berikut Pernikahan usia remaja, Sex pra nikah dan Kehamilan tidak diinginkan,

Aborsi 2,4 jt : 700-800 ribu adalah remaja, MMR 343/100.000 (17.000/th, 1417/bln, 47/hr perempuan meninggal) karena komplikasi kehamilan dan persalinan, HIV/AIDS: 1283 kasus, diperkirakan 52.000 terinfeksi (fenomena gunung es), 70% remaja, Miras dan Narkoba.

Tingginya kenakalan remaja dipengaruhi beberapa faktor yang salah satunya adalah konformitas teman sebaya, dari hasil penelitian yang dilakukan Fitriani dan Hastuti didapatkan hasil bahwa kelekatan dengan konformitas teman sebaya berpengaruh signifikan positif terhadap kenakalan remaja. Hal yang sama ditunjukkan oleh Saputro dan Triani 2012 dimana didapatkan hasil bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan pada remaja (Fitriani dan Hastuti, 2016)

Konformitas teman sebaya merupakan suatu perilaku atau sikap yang diikuti oleh individu dikarenakan individu tersebut berusaha menyesuaikan diri dengan teman sebaya dalam kelompoknya, dengan alasan agar individu ingin diterima dalam kelompok tersebut. Konformitas teman sebayadapat memberikan dampak yang positif atau negatif pada remaja atau individu. Rasa takut akan penolakan yang berlebihan dapat membuat emosi remaja menjadi tidak stabil dan mampu melakukan apa saja demi mendapatkan pengakuan tersebut tanpa memikirkan akibat dari emosinya sehingga remaja melakukan konformitas terhadap kelompok teman sebayanya. Remaja yang konformitas terhadap kelompoknya cenderung melakukan semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompoknya, walaupun hal tersebut tidak sesuai dengan pribadi dan

nilai dalam diri, seperti halnya ikut-ikutan teman untuk berperilaku agresif (Raviyoga & Marheni, 2019).

Besarnya pengaruh konformitas teman sebaya berhubungan dengan harga diri, harga diri merupakan hasil penilaian yang dilakukan oleh individu dan perlakuan orang lain terhadap dirinya yang menunjukkan sejauh mana individu memiliki rasa percaya diri, harga diri terbagi atas dua karakteristik yaitu harga diri tinggi dan harga diri rendah untuk harga diri tinggi yaitu individu aktif dan mengekspresikan diri dengan baik, dapat menerima kritik dan saran, percaya terhadap persepsi dan dirinya sendiri, tidak terpengaruh penilaian orang lain tentang sifat atau kepribadiannya positif maupun negatif. Sedangkan harga diri rendah yaitu mempunyai perasaan takut akan kegagalan dalam mengadakan hubungan sosial, terlihat sebagai orang putus asa, berasa diasingkan, kurang dapat mengekspresikan diri, sangat tergantung pada lingkungan, dan tidak konsisten (Muhamad 2017).

Remaja dengan harga diri rendah akan sangat mudah dipengaruhi oleh konformitas negatif dari teman sebaya, hal ini dikarenakan individu dengan harga diri rendah sulit mengekspresikan diri, dan sangat bergantung pada lingkungan, sehingga individu tersebut akan cenderung mengikuti aktivitas negatif dari kelompok sebaya karena tidak dapat mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima dan dapat menyebabkan individu tersebut terseret pada perilaku nakal. Perilaku nakal ini sangat bermacam-macam, seperti merokok,

bolos sekolah. Inilah yang menyebabkan remaja rentan untuk melakukan kenakalan remaja (Hidayati, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2016) dengan judul hubungan harga diri dan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja. Didapatkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara harga diri, konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja. Dengan kontribusi pengaruh variabel harga diri dan variabel konformitas teman sebaya terhadap kenakalan remaja adalah sebesar 73.4%, sedangkan 26.6% dipengaruhi oleh faktor yang lain. Hasil analisis hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ada hubungan yang negatif antara harga diri dengan kenakalan remaja tidak signifikan. Menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan kenakalan remaja. Hasil analisis hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka kenakalan remaja juga akan semakin tinggi

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 5 Kota Gorontalo dengan metode wawancara kepada Guru BK didapatkan hasil wawancara bahwa jenis kenakalan yang banyak dilakukan oleh siswa adalah merokok dan bermain *gameonline* saat pembelajaran sedang berlangsung. Sedangkan berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 15 orang siswa didapatkan hasil 10 dari 15 siswa terlibat kenakalan seperti merokok dan bermain *gameonline* karenanya ikut-ikutan

denganteman mereka (konformitas teman sebaya), sementara 5 dari 15 melakukan kenakalan karena keinginan sendiri, dan 7 diantaranya merasa harga dirinya rendah yaitu sering merasa diremehkan oleh lingkungan sekitar, merasa diri tidak berguna tidak dapat melakukan apapun, dan hanya memiliki harapan kecil tentang dirinya kedepannya.

Berdasarkan permasalahan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan membuat penelitian dengan judul Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Harga Diri dengan Kenakalan Remaja di SMA Negeri 5 Kota Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi masalah**

1. Data Badan Pusat Statistik 2013 menunjukkan proyeksi penduduk pada tahun 2015, jumlah remaja (usia 10-24 tahun) Indonesia mencapai lebih dari 66 juta atau 25% dari jumlah penduduk Indonesia 255 juta.
2. Data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta bahwa pada 2009 terdapat 0,08% atau 1.318 dari 1.647.835 siswa SD, SMP, dan SMA di DKI Jakarta terlibat tawuran, dan angka ini meningkat dari tahun tahun sebelumnya.
3. Remaja dengan harga diri rendah akan sangat mudah dipengaruhi oleh konformitan negatif dari teman sebaya, hal ini dikarenakan individu dengan harga diri rendah sulit mengekspresikan diri, dan sangat bergantung pada lingkungan,

sehingga individu tersebut akan cenderung mengikuti aktivitas negatif dari kelompok sebaya karena tidak dapat mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima dan dapat menyebabkan individu tersebut terseret pada perilaku nakal.

4. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 5 Kota Gorontalo dengan metode wawancara kepada Guru BK didapatkan hasil wawancara bahwa jenis kenakalan yang banyak dilakukan oleh siswa adalah merokok dan bermain *game online* saat pembelajaran sedang berlangsung. Sedangkan berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 15 orang siswa didapatkan hasil 10 dari 15 siswa terlibat kenakalan seperti merokok dan bermain *game online* karena hanya ikut-ikutan dengan teman mereka (konformitas teman sebaya), sementara 5 dari 15 melakukan kenakalan karena keinginan sendiri, dan 7 diantaranya merasa harga dirinya rendah yaitu sering merasa diremehkan oleh lingkungan sekitar, merasa diri tidak berguna tidak dapat melakukan apapun, dan hanya memiliki harapan kecil tentang dirinya kedepannya.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah yaitu “Apakah ada hubungan konformitas teman sebaya dan harga diri dengan kenakalan remaja di SMA Negeri 5 Kota Gorontalo?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dan harga diri dengan kenakalan remaja di SMA Negeri 5 Kota Gorontalo.

### **1.4.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui konformitas teman sebaya di SMA Negeri 5 Kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui harga diri di SMA Negeri 5 Kota Gorontalo.
3. Untuk mengetahui kenakalan remaja di SMA Negeri 5 Kota Gorontalo.
4. Untuk menganalisis hubungan konformitas teman sebaya dan harga diri dengan kenakalan remaja di SMA Negeri 5 Kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat penelitian**

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Dapat menjadi wacana dari kalangan akademisis atau mahasiswa yang akan melakukan penelitian terhadap tema yang sama.

## **1.5.2 Manfaat Praktis**

### **1. Bagi Instansi Kampus**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu keperawatan selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sesuatu yang bernilai positif bagi instansi kampus khususnya profesi keperawatan.

### **2. Bagi Pihak Sekolah**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi sekolah agar dapat memperhatikan perilaku remaja khususnya dalam pergaulan. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai saran masukan terhadap pihak sekolah untuk melakukan kajian dan diskusi mengenai kenakalan remaja.

### **3. Bagi Siswa**

Memberi masukan kepada siswa cara-cara pemilihan kelompok yang memiliki norma-norma dan nilai-nilai yang meningkatkan kemampuan kerja sama dan menumbuhkan konformitas yang positif.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi peneliti dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.